

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity Of Care direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) untuk memberikan serangkaian perawatan secara individual pada Wanita yang dilakukan oleh bidan yang dikenal selama kehamilan dan kelahiran sehingga hubungan antara bidan dan ibu didasari oleh kepercayaan, perawatan pribadi, dan pemberdayaan yang menciptakan kelahiran yang positif untuk menurunkan AKI dan AKB (Hildingsson et al., 2021).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab – sebab

lain seperti kecelakaan atau insidental disetiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2020, jumlah Kematian Ibu yaitu 237 orang dari 1000 kelahiran, Jumlah kejadian kematian ibu tertinggi yaitu di Kabupaten Serang sebanyak 64 kematian ibu, Kabupaten Lebak 43 ibu, Kabupaten Pandeglang 42 ibu, Kabupaten Tangerang 38. Kota Cilegon 18, Kota Serang 17, Kota Tangerang Selatan 10 ibu, dan jumlah kematian ibu terendah yaitu Kota Tangerang Sebanyak 5 kematian ibu. Disisi lain Angka Kematian Bayi di Provinsi Banten pada tahun 2020 mencapai 1068 kematian bayi dari 100.000 kelahiran. Dengan jumlah kejadian kematian tertinggi yaitu Kabupaten Lebak sebanyak 341 kematian bayi. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020). Jumlah Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 sebanyak 38 kematian ibu dan Jumlah Kematian Bayi (AKB) sebanyak 44 kematian bayi. Penyebab kematian bayi diakibatkan oleh BBLR 41%, asfiksia 25%, kelainan bawaan 17%, sepsis 12%, dan lain-lain 4%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2020).

Kematian ibu dan bayi turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkesinambungan. *Continuity of care* (COC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana (Hardiningsih, Yunita and Nurma Yuneta, 2020). Di masa lalu pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi dilakukan secara terpisah. Hasilnya tt adalah terdapat kesenjangan dalam perawatan yang mempengaruhi perawatan ibu dan bayi itu sendiri (Oktayanti & Effendi, 2023).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan (Raraningrum & Yunita, 2021).

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Tahun 2023. Dengan melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik maupun mental menghadapi masa persalinan, nifas, dan BBL (Bayi Baru Lahir).

1.2 Rumusan Masalah

Dari kasus Ny. N pada kehamilan yaitu karena terjadinya perubahan hormon selama kehamilan, bertambahnya berat badan, janin yang berkembang semakin besar, postur tubuh ibu, pengarus stress, dan terpisahnya otot dari tulang rusuk ke tulang kemaluan akibat pembesaran rahim. Dari kasus yang dialami ibu bidan perlu memberikan asuhan secara berkesinambungan untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan baik pada ibu maupun bayinya. Berdasarkan latar belakang penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi

kasus pada ibu hamil bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan penerapan “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Melaksanakan Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
2. Mampu menganalisa masalah, diagnosa kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
3. Mampu menarik diagnosa kebidanan potensial pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
4. Mampu melaksanakan tindakan segera pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
5. Mampu melaksanakan perencanaan tindakan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
6. Mampu melaksanakan rencana tindakan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
7. Mampu melaksanakan evaluasi pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas secara Komprehensif Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.

8. Mampu melakukan asuhan komplementer dengan Teknik Rebozo pada saat ibu hamil menjelang persalinan Pada Ny. N di Klinik Pratama Az-Zahra Tangerang Banten.
9. Mampu melaksanakan pendokumentasian dengan metode Varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penulisan yang telah dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai pemilihan alat kontrasepsi dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Klinik

Sebagai masukan untuk menambah informasi dengan adanya asuhan kebidanan komplementer yang belum diterapkan di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan. Dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dan pelayanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer yang optimal kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.